

Abu Ubaidah Yusuf as-Sidawi

Meneladani
Istri-Istri
Nabi ﷺ



YUJ

YUSUF ABU UBAIDAH

Abu Ubaidah Yusuf as-Sidawi

Meneladani
Istri-Istri
Nabi ﷺ



YUSUF ABU UBAIDAH

Judul Buku
Meneladani Istri-Istri Nabi ﷺ

Penulis
Abu Ubaidah Yusuf as-Sidawi

Desain & Layout
Abu Alifah

Ukuran Buku
10.5 cm x 14.5 cm (43 halaman)

Edisi 1
Rabi'ul Akhir 1446 H

Diterbitkan Oleh





Daftar Isi

- Muqaddimah..... 1
- Keistimewaan Para Istri Nabi 4
- Biografi Singkat Para Istri Nabi.....11
- Beberapa Teladan dari Para Istri Nabi..... 24





Muqaddimah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنِ اتَّبَعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ:

Para istri Nabi ﷺ adalah wanita-wanita hebat yang dipilih oleh Allah untuk menemani perjuangan Nabi Muhammad ﷺ dalam sejarah hidupnya. Mereka adalah ibunda orang-orang

beriman yang memiliki akhlak mulia dan semangat ibadah yang bisa dijadikan sebagai teladan bagi generasi muslimah yang datang setelah mereka. Mencintai mereka adalah keimanan dan membenci mereka adalah kemunafikan.

Oleh karenanya, sudah semestinya kita mempelajari sirah perjalanan mereka agar kita semakin cinta kepada mereka, karena *“tak kenal maka tak sayang”*. Dan agar kita bisa meneladani mereka.

Pada umrah akhir Februari 2024, saya membeli kitab tentang sirah para istri Nabi ﷺ berjudul *“Ath Thahirat Dirasah Jami’ah Muharrarah Li Siyari Ummahatil Mukminin”* karya Syaikh Musa bin Rasyid Al ‘Azimi.

Setelah kami baca, buku ini sangat bagus dan sarat faidah ilmu tentang biografi para istri Nabi, sehingga terbesit dalam hati untuk meringkasnya agar lebih bermanfaat bagi orang banyak, terutama saudari-saudariku kaum Muslimah. Buku mungil ini akan fokus membahas dua hal:

1. Mengetahui biografi singkat tentang istri-istri Nabi. Kami ringkas dari kitab tersebut.
2. Beberapa teladan baik dari para istri Nabi. Kami rangkum hasil membaca kitab tersebut.

Dan sebagai pengantar, kami akan sampaikan terlebih dahulu tentang keutamaan mereka.

Semoga buku ini bermanfaat dan berkah, Ikhlas karena Allah ﷻ dan menjadi Tabungan pahala bagi kami di akhirat nanti.

Padalarang, Bandung Barat
5 Rabi'ul Tsani 1446 H

Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi



Keistimewaan Para Istri Nabi

Para istri Nabi ﷺ memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan keutamaan mereka banyak sekali, diantaranya:

1. Mereka adalah ibunda orang-orang beriman

Allah ﷻ berfirman:

﴿النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ﴾

“Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-

orang mukmin dari diri mereka sendiri dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka.” (QS. Al-Ahzab: 6)

Imam An Nawawi رَحِمَهُ اللهُ بِكَرَامَتِهِ berkata: “Adapun *um-mahaatul mukminin*, maka mereka adalah ibunda orang-orang beriman dalam hal haramnya menikahi mereka dan wajibnya menghormati mereka. Oleh karenanya, boleh menikahi putri mereka. Wallahu A’lam”.¹

Alkisah, pernah dikatakan kepada ibunda Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا bahwasanya ada seorang yang mengatakan bahwa engkau bukanlah ibundanya, maka beliau mengatakan: “Benar, saya adalah ibunda orang beriman, bukan ibunda orang munafiq”.²

2. Diharamkan bagi umat untuk menikahi mereka setelah wafatnya Nabi ﷺ

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ

1 Al Adzkar hlm. 455

2 Asy Syari'ah, Al Ajurri 4/2294

تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُمْ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكَ كَانَ عِنْدَ

اللَّهِ عَظِيمًا ﴿٥٣﴾

“Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini istri-istrinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah.” (QS. Al-Ahzab: 53)

3. Mereka termasuk ahli bait

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ

الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴾ ﴿٣٣﴾

“Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (QS. Al-Ahzab: 33)

Imam Ibnu Katsir رحمته الله mengatakan: “Ayat ini merupakan nash bahwa istri-istri Nabi termasuk ahli bait karena mereka adalah sebab turunnya

ayat yang mulia ini”. Kata beliau juga: “Tidak ragu lagi bagi siapa yang mencermati Al-Qur’an bahwa istri-istri Nabi masuk dalam ayat ini karena konteks ayat tentang mereka”.³

4. Istri-istri Nabi kelak bersama Nabi di surga

Allah ﷻ berfirman:

﴿يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِّأَزْوَاجِكَ إِن كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ
الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأُسَرِّحْكُنَّ سَرَاحًا
جَمِيلًا ﴿٢٨﴾ وَإِن كُنْتُنَّ تُرِدْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالذَّارَ
الْآخِرَةَ فَإِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُحْسِنَاتِ مِنكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾﴾

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu: “Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberi-kan kepadamu mut’ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya

3 Tafsir Ibnu Katsir 6/184, 189

serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik diantaramu pahala yang besar.” (QS. Al-Ahzab: 28-29)

Saat Nabi ﷺ membacakan ayat ini kepada Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata: “Jangan tergesa-gesa sehingga engkau musyawarah dengan orang tuamu”. Kata Aisyah: Apakah perlu saya musyawarah dengan orang tuaku tentang hal ini? Jelas saya memilih Allah dan Rasul-Nya serta kampung akhirat. Begitu juga para istri Nabi yang lain jawaban mereka sama seperti jawabanku.⁴

5. Allah menyebut mereka dengan istri Nabi, melipatgandakan pahala mereka dan mempersiapkan surga untuk mereka

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَنْ يَفْعَلْ مِنْكُمْ خَيْرًا فَلْيَأْتِكُمْ بِزَكَاةٍ يَصِحُّ عَلَيْهَا سِتْرٌ مِمَّا كَسَبْتُمْ مِنْ قَبْلُ وَإِلَيْهَا تُجْرُونَ ﴿٣١﴾
تُؤْتِيهَا أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ وَأَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا ﴿٣٢﴾

4 HR. Bukhari 4786 dan Muslim 1475

يُنِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٣﴾ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٤﴾

“Dan barang siapa diantara kamu sekalian (istri-istri nabi) tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan mengerjakan amal yang shalih, niscaya Kami memberikan kepadanya pahala dua kali lipat dan Kami sediakan baginya rezeki yang mulia. Hai istri-istri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik. Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan

dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (QS. Al-Ahzab: 31-33)

Ayat-ayat ini menunjukkan keutamaan istri Nabi, karena:

1. Allah menyebut mereka dengan istri Nabi sebagai kehormatan bagi mereka
2. Mereka tidak sama dengan wanita lainnya
3. Allah melipatgandakan pahala untuk mereka
4. Allah mempersiapkan surga untuk mereka
5. Allah mensucikan mereka dari kotoran
6. Allah memasukkan mereka termasuk ahli bait.



Biografi Singkat Para Istri Nabi

Sangat penting bagi kita mengenal nama-nama mereka dan profil mereka walau secara singkat, karena tak kenal maka tak sayang. Berikut nama mereka dan sedikit profil mereka:

1. Khadijah binti Khuwailid رضي الله عنها

Istri pertama Nabi ﷺ. Nabi menikahinya sebelum diangkat sebagai Nabi. Dan Nabi tidak menduakannya sampai dia wafat. Dan anak-anak Nabi

semuanya darinya kecuali Ibrahim (Qasim, Abdullah, Ibrahim, Zainab, Ruqayyah, Ummu Khultsum, Fathimah).

Dia adalah wanita yang cantik, nasabnya terhormat, kaya, kuat, dermawan, shalihah, setia mendukung Nabi ﷺ.

Aisyah sering cemburu kepada Khadijah, padahal Khadijah sudah wafat, karena Nabi ﷺ begitu sering menyebutnya. Kata Aisyah: “Aku tidak pernah cemburu kepada istri Nabi melebihi kepada Khadijah. Saya tidak berjumpa dengannya. Nabi apabila menyembelih kambing maka beliau mengatakan: “Berikanlah kepada teman-teman Khadijah. Aku pernah membuat marah Nabi suatu hari sehingga aku mengatakan: “Khadijah lagi?”. Nabi ﷺ bersabda: “Aku telah dibuat cinta kepadanya”.⁵

Adz Dzahabi رحمه الله berkata: “Ini suatu yang luar biasa, Aisyah cemburu kepada wanita tua yang telah wafat jauh sebelum pernikahan Nabi

5 HR. Muslim 2435

dengan Aisyah”.⁶

Salah satu keutamaan terbesar Khadijah رضي الله عنها bahwa Jibril menyampaikan salam dari Allah dan darinya untuk Khadijah dan memberi kabar kepadanya surga. Jibril datang kepada Nabi dan berkata kepadanya: “Wahai Rasulullah, ini Khadijah akan tiba membawa bejana berisi lauk atau makanan dan minuman. Bila dia datang maka sampaikan salam dari Rabbnya dan dariku dan berikanlah kabar gembira kepadanya dengan istana rumah di surga dari mutiara, tidak ada teriakan dan kelelahan di sana”.⁷

2. Saudah binti Zama'ah رضي الله عنها

Beliau istri kedua Nabi yang dinikahi oleh Nabi setelah suaminya wafat yaitu Sakran bin Amr yang bersama-sama masuk Islam dan hijrah ke Habasyah pada hijrah kedua.⁸

6 *Siyar A'lam Nubala'* 2/165

7 *Muttafaq Alaihi*

8 *Ath Thabaqat Al Kubra* 7/268, *Sirah Ibnu Hisyam* 1/390

Diantara sifat beliau adalah ahli ibadah, wara', zuhud⁹, ceria, taqwa, dermawan. Dan diantara sifat menonjol beliau adalah cinta yang mendalam kepada Nabi hingga karena khawatir diceraikan oleh Nabi dan ingin tetap menjadi istri Nabi diapun rela memberikan jatah malamnya kepada Aisyah¹⁰ sebagai bentuk cinta kepada Nabi, menjaga hati Nabi, dan *itsar* (lebih mendahulukan kepada lainnya).

3. Aisyah binti Abu Bakr Ash Shiddiq رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

Istri paling dicintai oleh Nabi ﷺ. Satu-satunya istri Nabi yang gadis. Jibril pernah mengabarkan kepada Nabi bahwa Aisyah adalah istrinya di dunia dan akhirat.¹¹

Jibril juga pernah menitipkan salam untuknya¹².

9 *Al Bidayah wa Nihayah* 8/463 oleh Ibnu Katsir

10 Lihat *Shahih Bukhari*: 2593, *Sunan Tirmidzi*: 3289, *Silsilah Ash Shahihah* 3/468

11 HR. Tirmidzi 4218 dan Ibnu Hibban: 7094 dan dishahihkan oleh Syaikh Syu'aib Al Arnauth

12 HR. Bukhari : 3768 dan Muslim: 2447

Dan diantara keutamaannya Allah turunkan ayat-ayat Al Qur'an yang membersihkan namanya dari tuduhan zina yang dilontarkan kaum munafiq. Oleh karenanya para ulama telah bersepakat siapa yang menuduh beliau berzina maka kafir.¹³

Sifat menonjol beliau adalah tawadhu, cerdas, sabar, mulia, ahli ibadah terutama shalat malam dan puasa, zuhud, wara', dermawan, ilmunya sangat luas, sampai kata Az Zuhri رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: "Seandainya ilmu Aisyah dan ilmu para wanita ditimbang maka ilmu Aisyah lebih baik".¹⁴

4. Hafshah binti Umar bin Kathab رَضِيَ اللهُ عَنْهَا

Rasulullah ﷺ menikahinya setelah suaminya wafat yaitu Khunais bin Hudhafah As Sahmi akibat terluka di perang Badar.

13 Ijma' ini dinukil oleh banyak ulama. Lihat *Zadul Ma'ad*, Ibnul Qayyim 1/26, *Al Muhalla*, Ibnu Hazm 11/502, *Ash Sharimul Maslul*, Ibnu Taimiyyah hlm. 566, *Al Bidayah wa Nihayah*, Ibnu Katsir 8/486, *Kasayful Qona'*, Al Buhuti 6/172, *Al Hudud wa Ta'zirat*, Bakr Abu Zaid hlm. 438

14 *Siyar A'lam Nubala* 2/185

Nabi ﷺ pernah menceraikannya namun Jibril datang kepada Nabi memerintakan kepadanya untuk rujuk kembali karena Hafshah wanita yang rajin puasa dan shalat malam.¹⁵

Beliau juga dikenal luas ilmunya, meriwayatkan dari Nabi 60 hadits, Umar sering mempercayakannya untuk ngurusi wakaf dan menyimpan mushaf.¹⁶

5. Zainab binti Khuzaimah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

Rasulullah ﷺ menikahinya setelah wafatnya suaminya Abdullah bin Jahsy yang syahid pada perang Uhud. Dia hidup bersama Nabi tidak lama, hanya sekitar 2 atau 3 bulan saja¹⁷. Dia wafat di masa Nabi masih hidup. Dialah satu-satunya istri Nabi yang dishalati oleh Nabi sendiri. Tentu ini keutamaan tersendiri karena do'a Nabi ﷺ adalah

15 HR. Al Hakim 2832, At Thahawi 4614 dan dishahihkan Al Albani dalam *As Shahihah* 5/16

16 Lihat *Al Isti'ab* 4/373 oleh Ibnu Abdil Barr

17 Lihat *Al Isti'ab* 4/409, *Al Ishabah* 8/157, *Siyar A'lam Nubala* 2/218

mustajab.¹⁸

Beliau dijuluki dengan **Ummul Masakin** karena suka memberi makan mereka dan bersedekah kepada mereka.¹⁹

6. Ummu Salamah Hindun binti Abi Umayyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

Dia termasuk wanita yang masuk Islam awal-awal bersama suaminya Abu Salamah (saudara persusuan Nabi) bahkan hijrah bersama suaminya ke Habasyah dua kali hingga kemudian hijrah ke Madinah. Dinikahi oleh Nabi ﷺ setelah wafatnya suaminya akibat terluka pada perang Uhud.

Dia adalah istri Nabi yang paling terakhir wafatnya. Wafat tahun 61 Hijriyah pada usia 90 tahun setelah mendengar berita terbunuhnya Husain cucu Nabi, dia pun sedih sekali, bahkan

18 Adapun ibunda Khadijah walaupun meninggal dunia saat Nabi masih hidup juga, namun beliau tidak menyalatinya karena saat itu belum disyariatkan shalat jenazah.

19 *Al Ishabah*, Ibnu Hajar 8/157

pingsan sehingga tidak lama setelah itu wafat. ²⁰

Sifat menonjolnya adalah bijaksana, cerdas, sabar, pejuang keras, selalu support Nabi di saat-saat kritis. Beliau banyak meriwayatkan hadits juga, ada sekitar 300 hadits yang beliau riwayatkan.

7. Zainab binti Jahsy رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

Dia masih kerabat Nabi ﷺ karena ibunya Umaimah binti Abdul Muththalib adalah bibi Nabi. Dinikahi oleh Nabi setelah diceraikan oleh Zaid bin Haritsah anak angkat Nabi, setelah usia pernikahan kurang lebih setahun, atas perintah Allah tanpa wali dan saksi. (QS. Al-Ahzab: 37)

Oleh karenanya, Zainab dulu membanggakan hal ini terhadap istri-istri Nabi yang lainnya. Anas berkata: “Adalah Zainab berbangga di hadapan para istri Nabi yang lain seraya mengatakan: “Kalau kalian yang nikahkan adalah keluarga kalian, Namun Allah yang menikahkanku dari atas langit

20 *Siyar A'lam Nubala* 2/202

yang tujuh”.²¹

Dia adalah wanita yang rajin puasa dan shalat malam, wara', taqwa, dermawan, suka silaturahmi, peduli fakir miskin. Dialah yang dimaksud oleh Nabi dalam sabda nya: “Yang paling cepat menyusulku nanti adalah yang paling panjang tangannya diantara kalian”²²

Yang dimaksud paling panjang tangannya yakni banyak sedekah, karena Zainab tangannya pendek, tetapi dia gemar sedekah, bahkan dia memiliki keterampilan tangan sehingga bekerja dengan tangannya sendiri menyamak dan menjahit lalu dia sedekahkan di jalan Allah. Aisyah berkata: “Kami tidak mendapati wanita yang lebih baik agamanya daripada Zainab, dan paling bertaqwa, paling jujur, paling gembar silaturahmi, gemar bersedakah, merendah, suka taqarrub kepada Allah, walau ada sedikit sifat tempramen pada dirinya”.²³

21 HR. Bukhari: 7420

22 HR. Muslim: 2452

23 HR. Muslim: 2442

8. Juwairiyah binti Harits رضيها الله عنها

Dulu nama beliau adalah Barraah kemudian diganti oleh Nabi dengan Juwairiyah. Dia adalah putri tokoh Bani Musthaliq. Dia awalnya adalah tawanan pada perang Banil Musthaliq (perang Muraisi') kemudian ditawari oleh Nabi untuk menikah dengannya dan dia setuju, akhirnya para sahabat pun membebaskan tawanan mereka juga karena pernikahan tersebut.

Makanya Aisyah رضيها الله عنها mengatakan: “Kami tidak mendapati seorang wanita yang paling berkah bagi kaumnya daripada Juwairiyah, dengan sebab dia ada 100 keluarga Bani Musthaliq yang di-merdekakan”.²⁴

Beliau di samping memiliki wajah yang cantik, beliau juga rajin puasa, shalat malam, berdzikir, setia kepada Nabi dan suka peduli membantu fakir miskin.

24 HR. Ahmad 26265, Abu Dawud 3931, Ibnu Hibban 4054

9. Ummu Habibah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا

Namanya Ramlah binti Abi Sufyan. Nabi menikah dengannya setelah suaminya yaitu Ubaidullah bin Jahsy meninggal dunia di Habasyah. Dinikahkan oleh Raja Najasyi dengan mahar 4 ribu dirham atau 400 dinar. Dia sangat kuat imannya, cinta kepada Nabi, dan rajin ibadah.

10. Shafiyah binti Huyai bin Akhthob رَضِيَ اللهُ عَنْهَا

Ayahnya adalah tokoh Yahudi. Dulu dinikahi oleh Salam bin Abil Huqaiq kemudian dinikahi oleh Kinanah bin Abil Huqaiq, keduanya adalah penyair Yahudi. Pada perang Khaibar Kinanah terbunuh dan Shafiyah dijadikan tawanan. Dinikahi oleh Nabi setelah perang melawan suku Khazraj. Dan Shafiyah sudah memimpikan hal itu sebelumnya.

Dia wanita yang cantik, nasabnya terhormat, keturunan Nabi Harun, cerdas, dan cinta sekali sama Nabi padahal sebelumnya sangat benci setengah mati kepada Nabi karena kematian ayahnya, saudaranya dan suaminya.

11. Maimunah binti Harits.

Istri terakhir Nabi ﷺ. Sebelumnya dia dinikahi oleh Mas'ud bin Amr di Masa Jahiliyyah lalu cerai, setelah itu dinikahi oleh Abu Ruhm bin Abdul Uzza tapi setelah itu mati.

Nabi ﷺ menikahnya pada bulan Dzulqo'dah tahun 7 hijriyah dalam keadaan halal bukan muhrim menurut pendapat yang lebih kuat.

Sifat menonjolnya adalah taqwa dan semangat silaturahmi. Aisyah رضي الله عنها berkata: “Demi Allah, sungguh Maimunah adalah yang paling bertaqwa kepada Allah diantara kami dan paling semangat silaturahmi”.²⁵

Dan keajaiban takdirnya bahwa Maimunah meninggal di kota Sarif, tempat dahulu Nabi awal membina rumah tangga dengannya.

25 Diriwayatkan oleh Al Hakim dalam *Al Mustadrak* 6966 dan dishahihkan An Nawawi dalam *Tahdzibul Asma wa Lughot* 2/809 dan Al Hafidz dalam *Al Ishobah* 8/324.

12. Mariyah Al Qibthiyyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

Dia adalah budak wanita yang dihadiahkan kepada Nabi dari Mesir. Dan darinya lahir anak Nabi Bernama Ibrahim yang wafat saat gerhana matahari. Tidak banyak cerita tentang beliau kecuali bahwa beliau adalah wanita yang cantik dan *iffah* (menjaga kehormatan dirinya).



Beberapa Teladan dari Para Istri Nabi

Para istri Nabi ﷺ memiliki sifat dan akhlak yang mulia, sehingga layak dijadikan figur dan teladan bagi Wanita Muslimah.

Salah satu pelajaran penting dari mempelajari sirah para istri Nabi adalah bagaimana kita terutama para wanita muslimah bisa meneladani sikap dan akhlak mereka.

Berikut beberapa teladan indah yang kami rangkum dan petik dari perjalanan hidup para

istri Nabi, yang sejatinya hal itu adalah salah satu hasil Nabi mendidik mereka dengan baik.

1. Kuatnya Aqidah dan Iman

Lihatlah bagaimana Ibunda Khadijah رضي الله عنها sebagai wanita pertama yang beriman kepada Nabi, begitu pula hidupnya dan sirahnya merupakan contoh kuatnya aqidah dan tauhid sehingga menjadi wanita yang paling dekat dengan Nabi dan paling dicintai oleh Nabi, selalu mensupport Nabi di saat kaumnya mendustakannya.

Lihatlah saat awal turunnya wahyu kepada Nabi, saat Nabi pulang dalam keadaan takut dan panik, namun Khadijah menenangkannya dan menghiburnya serta mempercayainya.

Begitu juga dengan Ummu Salamah dan Ummu Habibah yang beriman kepada Nabi dan menjadi murid pertama Nabi hingga hijrah bersama suami mereka ke Habsyah dengan penuh tantangan dan resikonya.

2. Semangat Menuntut Ilmu dan Mengajarkannya

Rasulullah ﷺ selalu memotivasi istrinya untuk belajar ilmu. Pernah Nabi ﷺ memerintahkan kepada sahabat Wanita Syifa' binti Abdillah Al Qurasyiyah untuk mengajarkan ruqyah kepada Hafshah sebagaimana mengajarkannya Al Qur'an.²⁶

Hal ini sangat nampak juga dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan mereka seputar masalah agama kepada Nabi, terutama ibunda Aisyah dan Ummu Salamah. Sampai Az Zuhri berkata: "Seandainya ilmu manusia dan ilmu Aisyah ditimbang niscaya ilmu Aisyah lebih berat".²⁷

Begitu juga hal ini sangat nampak dari banyak hadits yang mereka riwayatkan kepada umat.

26 HR. Abu Dawud 3887, Ahmad 27095 dan dishahihkan An Nawawi dalam *Al Majmu'*10/82

27 *Siyar A'lam Nubala* 2/185

- Jumlah hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah 2210 hadits
- Jumlah hadits yang diriwayatkan oleh Ummu Salamah 300 hadits
- Jumlah hadits Maimunah 13 hadits
- Jumlah hadits Ummu Habibah 65 hadits
- Jumlah hadits Hafshah 10 hadits
- Jumlah hadits Zainab binti Jahsy 11 hadits
- Jumlah hadits Shafiyah 10 hadits
- Jumlah hadits Juwairiyah 7 hadits
- Jumlah hadits Saudah 5 hadits

3. Semangat Beribadah

Para istri Nabi dikenal wanita yang ahli ibadah baik shalat, puasa, dzikir dan sebagainya. Tentu saja ini berkat Taufiq dari Allah kemudian Nabi yang mendidik mereka dengan sangat bagus sekali.

- Saat Ibunda Hafshah diceraikan oleh Nabi ﷺ,

maka Jibril memerintahkan kepada beliau untuk rujuk kembali karena Hafshah adalah rajin shalat malam dan puasa sunnah.

- Saat Hajjatul Wada' para istri Nabi ikut berangkat haji bersama Nabi ﷺ. Begitu juga mereka itikaf bersama khulafau rasyidin setelahnya.
- Saat akhir Ramadhan, Nabi ﷺ itikaf di Masjid, para istrinya itikaf bersama Nabi. Begitu juga mereka itikaf setelah wafatnya Nabi. Ini menunjukkan bahwa wanita juga disyariatkan untuk itikaf selama aman dari fitnah.
- Dalam Riwayat Muslim: 2726 dari Juwairiyah bahwa Nabi keluar darinya shalat shubuh sedangkan Juwairiyah di tempat shalatnya, kemudian Nabi Kembali ke rumahnya saat dhuha, sedangkan Juawiriyyah masih duduk di tempat shalatnya. Nabi ﷺ bersabda kepadanya: "Kamu masih dalam keadaan saat aku meninggalkanmu tadi? Dia menjawab: Ya. Lalu Nabi ﷺ bersabda:

لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكَ أَرْبَعٌ كَلِمَاتٍ، لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتُ

مُنذُ الْيَوْمِ لَوَزَنْتَهُنَّ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ
وَرِضًا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

“Sungguh aku mengatakan setelahmu empat kalimat, seandainya ditimbang dengan napa yang kamu baca sejak pagi hari niscaya akan seimbang dengannya, kalimat (yang artinya): “Maha suci Allah dan segala puji bagi-Nya, sejumlah makhluk-Nya dan keridhaan diri-Nya dan timbangan Arsy-Nya dan sejumlah kalimat-Nya.”

- Ummu Habibah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا tak pernah meninggalkan shalat sunnah Rawathib

Setelah beliau mendengar Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ صَلَّى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رُكْعَةً فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، بُنِيَ لَهُ بِهِنَّ
بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

“Barangsiapa shalat dua belas rakat dalam sehari semalam maka akan dibangun untuknya rumah di surga.”

Maka Ummu Habibah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata:

فَمَا تَرَكْتُهُنَّ مِنْذُ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

“Aku tidak pernah meninggalkannya semenjak aku mendengarnya dari Rasulullah ﷺ.”

Ajaibnya, para perawi setelahnya pun demikian. Kata ‘Anbasah: *Aku tidak pernah meninggalkannya semenjak aku mendengarnya dari Ummu Habibah.*

Amr bin Aus juga berkata: *“Aku tidak pernah meninggalkannya semenjak aku mendengarnya dari Anbasah”.*

Nu‘man bin Salim berkata: *“Aku tidak pernah meninggalkannya semenjak aku mendengarnya dari Amr bin Aus”.*

4. Dermawan dan Peduli Fakir Miskin

Hal ini sangat nyata dalam kehidupan mereka. Aisyah berkata: *“Zainab bekerja dengan tangannya, menyamak kulit dan menjahit lalu*

digunakan untuk sedekah”.²⁸ Dan beliaulah yang dimaksud oleh Nabi sebagai istri yang paling panjang tangannya karena beliau yang paling cepat wafatnya setelah Nabi dan dikenal sangat dermawan ahli sedekah.

Begitu juga dengan Zainab binti Khuzaimah, beliau digelari dengan Ummul Masakin karena kepeduliannya kepada fakir miskin.

5. Zuhud Dengan Dunia

Mereka para istri Nabi ﷺ yang mulia tapi mereka bukan bergelimang dengan dunia tapi mereka wanita yang zuhud dengan dunia. Oleh karenanya, saat turun ayat:

﴿يَتَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ إِن كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ
الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأُسَرِّحْكُنَّ سَرَاحًا
جَمِيلًا ﴿٢٨﴾ وَلِن كُنْتُنَّ تُرِدْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالْآرَارَ

28 Riwayat Al Hakim dalam *Al Mustadrak* 6939 dengan sanad hasan

﴿الْآخِرَةَ فَإِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُحْسِنَاتِ مِنْكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا﴾

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu: “Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut’ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik diantaramu pahala yang besar.” (QS. Al-Ahzab: 28-29)

Mereka semua memilih Allah, rasul-Nya dan kampung akhirat, daripada keindahan dunia. Saat Nabi membacakan ayat ini kepada Aisyah, beliau berkata: “Jangan tergesa-gesa sehingga engkau musyawarah dengan orang tuamu”. Kata Aisyah: Apakah perlu saya musyawarah dengan orang tuaku tentang hal ini? Jelas saya memilih Allah dan Rasul-Nya serta kampung akhirat. Begitu juga para istri Nabi yang lain jawaban mereka sama seperti jawabanku.²⁹

29 HR. Bukhari 4786 dan Muslim 1475

Rumah-rumah istri Nabi ﷺ sangat sederhana sekali, kamar kecil mungil dari pelepah kurma. Imam Bukhari meriwayatkan dari Hasan Bashri beliau berkata: “Saya pernah masuk rumah para istri Nabi pada masa kekhilafahan Utsman, saya bisa memegang atap rumahnya dengan kedua tangan saya”.³⁰

Aisyah رضي الله عنها berkata: “Para istri Nabi tidaklah makan dua kali dalam sehari kecuali salah satunya hanya kurma saja”.³¹

6. Sabar Menghadapi Ujian Hidup

Para istri Nabi ﷺ adalah wanita-wanita yang sangat sabar dalam dalam kehidupan mereka.

Lihatlah Khadijah yang sabar menemani Nabi yang penuh tantangan di awal dakwah. Aisyah sabar ketika diuji dengan tuduhan dan gosip zina. Para istri Nabi sabar ditinggal mati suami-suami mereka. Para istri Nabi sabar menghadapi ujian

30 *Adabul Mufrad* 450 dengan sanad shahih

31 HR. Bukhari: 6455

masuk Islam di awal. Para istri sabar tidak punya keturunan bersama Nabi ﷺ kecuali hanya Khadijah

7. Kejernihan Hati di Tengah Persaingan Merebut Hati Nabi ﷺ

Walau sifat dan tabiat wanita adalah cemburu, tak terkecuali bagi para istri Nabi ﷺ, namun mereka menjaga hati mereka dari kotoran dengki dan permusuhan.

Perhatikanlah ucapan ibunda Aisyah رضي الله عنها: “Kami tidak mendapati Wanita yang lebih baik agamanya daripada Zainab, dan paling bertaqwa, paling jujur, paling gemar silaturahmi, gemar bersedekah, merendah, suka taqarrub kepada Allah, walau ada sedikit sifat tempramen pada dirinya”.³²

Sebaliknya saat peristiwa tuduhan zina yang menimpa Aisyah, Zainab berkata: “Aku menjaga pendengaranku dan penglihatanku. Demi Allah

32 HR. Muslim: 2442

aku tidak melihat darinya kecuali kebaikan”.³³

Aisyah juga berkata: “Demi Allah, sungguh Maimunah adalah yang paling bertaqwa kepada Allah diantara kami dan paling semangat silaturahmi”.³⁴

Aisyah juga berkata tentang Juwairiyah: “Kami tidak mendapati seorang Wanita yang paling berkah bagi kaumnya daripada Juwairiyah, dengan sebab dia ada 100 keluarga Bani Musthaliq yang dimerdekakan”.³⁵

8. Mendukung Suami Dalam Kebaikan dan Menyenangkan Suami

Salah satu sifat istri shalihah adalah mendukung suami dalam kebaikan. Dan ini ditunjukkan oleh para istri Nabi ﷺ.

33 Muttafaq Alaihi

34 Riwayat Al Hakim dalam *Al Mustadrak* 6966 dan dishahihkan An Nawawi dalam *Tahdzibul Asma wa Lughot* 2/809 dan Al Hafidz dalam *Al Ishobah* 8/324.

35 HR. Ahmad 26265, Abu Dawud 3931, Ibnu Hibban 4054

- Dukungan Khadijah kepada Nabi ﷺ. Ibnu Ishaq berkata: “Khadijah beriman kepada Nabi dan membenarkan ajaran yang beliau bawa serta mendukungnya. Beliau yang pertama kali beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, sehingga setiap kali Nabi mendengar hal yang membuatnya sedih berupa penolakan dan penghinaan kaumnya, saat beliau datang kepada Khadijah maka semua kesedihan tersebut sirna karena dia selalu mendukung dan mensupport dakwah Nabi”.³⁶
- Ummu Salamah yang memberikan masukan kepada Nabi saat *Sulhul Hudaibiyah* sehingga akhirnya Nabi menerima masukan tersebut dan berhasil membuat para sahabat mengikuti Nabi
- Suadah binti Zam’ah yang memberikan jatah malamnya kepada Aisyah untuk menyenangkan Nabi
- Para istri Nabi yang mempermudah mahar saat pernikahan

36 *Sirah Ibnu Hisyam* 1/274

- Cintanya para istri Nabi kepada Nabi dan pujian mereka untuk Nabi. Aisyah memuji Nabi: “Nabi orang yang paling baik akhlaknya”.

9. Menjaga Iffah/Kesucian dan Kehormatan

Salah satu sifat istri shalihah adalah menjaga kesucian diri mereka, Dan ini ditunjukkan oleh para istri Nabi ﷺ.

- Aisyah رضي الله عنها dituduh zina oleh kaum munafik namun Allah menurunkan ayat Al-Qur’an yang menjernihkannya dari tuduhan dusta tersebut.
- Di saat Nabi masih hidup, terjadi percekcoakan antara Aisyah dan Saudah mereka saling melempar tepung, Nabi pun tertawa melihat pemandangan tersebut. Tiba-tiba Umar lewat seraya memanggil anaknya: “Wahai Abdullah”. Nabi mengira bahwa Umar akan masuk, maka Nabi mengatakan kepada Aisyah dan Saudah: “Berdirilah dan segera cuci muka kalian”. Kata Aisyah: Sejak saat aku segan dengan Umar karena Nabi juga segan dengan beliau”.³⁷

37 HR.Abu Ya’la dalam Musnadnya 4476 dan dihasankan Al Albani

Dan diriwayatkan bahwa Aisyah رضي الله عنها berkata: “Tatkala aku masuk ke rumahku tempat Rasulullah dan ayahku dikubur aku melepas bajuku saya berkata: Toh mereka suami dan ayahku sendiri. Namun tatkala Umar dikubur bersama mereka, demi Allah saya tidak masuk rumah kecuali saya mengencangkan bajuku karena malu kepada Umar”.³⁸

10. Tawadhu’

Aisyah رضي الله عنها berkata: “Sesungguhnya kalian melalaikan ibadah yang paling utama yaitu tawadhu’”.³⁹

Imam Bukhari meriwayatkan dalam Shahihnya 7327 bahwa Aisyah berkata kepada Abdullah bin Zubair: “Kuburkanlah aku nanti bersama teman-temanku (istri-istri Nabi yang lain) dan jangan kuburkan aku bersama Nabi di rumah karena

dalam *Ash Shahihah*: 3131

38 Riwayat Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya 25660 dan Al Hakim dalam *Al Mustadrak* 4450 dengan sanad shahih

39 Riwayat An Nasai dalam *As Sunan Kubra* 10/405, Ibnu Mubarak dalam *Az Zuhd* 1/132, Abu Dawud dalam *Az Zuhd* 286.

aku khawatir dianggap spesial dibandingkan yang lainnya”.

Demikian profil singkat tentang para istri Nabi dan beberapa teladan dari mereka. Semoga Allah mengangkat derajat para ibunda kita di Surga bersama Nabi kita yang mulia dan semoga Allah mempertemukan kita dengan mereka di surganya.

MEDSOS YUSUF ABU UBAIDAH AS SIDAWI

- Website : abiubaidah.com
- Facebook : [FB.com/YusufAbuUbaidah](https://www.facebook.com/YusufAbuUbaidah)
- YouTube : bit.ly/youtubeYAU
- Instagram : bit.ly/YAUig
- Twit : twitter.com/YusufAbuUbaidah
- Tiktok : tiktok.com/@yusufabuubaidah
- Telegram : t.me/ilmu20
- Ebook : abiubaidah.com/ebook

Donasi Operasional YAU

| Bank Syariah Indonesia

| Cab. Cimahi

| Kode Bank 451

| No. Rek 9119-1444-15

| Atas Nama: YAU Operasional



YUSUF ABU UBAIDAH